

PERBANDINGAN PERILAKU SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* DAN *THINK PAIR SHARE* SISWA MATA PELAJARAN FISIKA KELAS X SMA NEGERI 1 SOROMANDI KAB. BIMA

Rikarahim, Muh. Yusuf Hidayat

Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, rikarahim63@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku sosial dengan menggunakan model pembelajaran group investigation dan model pembelajaran think pair share pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima, sekaligus untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku sosial dengan menggunakan model pembelajaran group investigation dan think pair share siswa kelas X SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima. Penentuan sampel purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket berupa skala likert dan lembar observasi sebagai pendukung penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial yaitu uji t. Hasil penelitian analisis deskriptif diperoleh gambaran perilaku sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran group investigation masuk kategori tinggi dengan rata-rata 84,5, dan gambaran perilaku sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran think pair share juga masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 82,8. Sedangkan hasil inferensial yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga Terdapat perbedaan perilaku sosial dengan menggunakan model pembelajaran group investigation dan model pembelajaran think pair and share siswa kelas X SMA Negeri 1 Soromandi

Kata kunci: perilaku sosial, group investigation, think pair share.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan (Hasbullah. 1996: 5).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Sisdiknas: Sistem Pendidikan Nasional 2011, 3).

Dalam belajar fisika hendaknya fakta konsep dan prinsip-prinsip fakta tidak diterima secara

prosedural tanpa pemahaman dan penalaran. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka. Pengetahuan atau pengertian dibentuk oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru mereka.

Penelitian pendidikan sains pada tahun-tahun terakhir telah menunjukkan suatu pergeseran ke arah paradigma yang konstruktif. Berkenan dengan itu guru tidak boleh terisolasi dari perkembangan sosial masyarakatnya. Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para muridnya. Kemudian muridnya belajar memperoleh dan mengembangkan ketrampilan, berlatih menerapkannya demi kemanfaatan yang lebih besar juga dari gurunya. Guru profesional siap difungsikan sebagai orang tua kedua bagi para muridnya setelah orang tua kandung mereka. tugas seorang guru adalah menyediakan atau memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka mengekspresikan gagasan-gagasan mereka serta

mengkomunikasikan ide ilmiah mereka. Jadi peranan guru dalam pembelajaran adalah mediator dan fasilitator dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa (Sagala 2009, 12).

Untuk mendukung hal itu, para pakar pendidikan telah mengembangkan berbagai sistem pembelajaran yang lebih memperhatikan aspek siswa seperti model pembelajaran *group investigation* dan model pembelajaran *think pair and share*. Pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Model pembelajaran ini menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa sendiri dapat mencari lewat internet. Sedangkan model pembelajaran *think pair and share* merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Prosedur yang digunakan dalam *think pair and share* dapat memberi lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Dikaitkan dengan pengertian fisika sebagai bagian dari IPA, kedua model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran fisika. Hal ini karena peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki mereka selain peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, peserta didik juga dapat berpikir produktif, kreatif dan inovatif serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dalam pembelajaran, guru hendaknya memilih strategi yang melibatkan peserta didik baik secara mental, fisik maupun sosial. Karena sebagian besar guru menggunakan metode ceramah (*konvensional*) dirasa kurang efektif, sehingga sebagian besar peserta didik masih berada dibawah standar ketuntasan minimal, ini disebabkan tidak seragamnya pengetahuan siswa, latar belakang yang berbeda dan kurang adanya kerja sama antara siswa. Kurangnya kerja sama

antara siswa disebabkan karena perilaku siswa yang berbeda.

Skinner mengemukakan bahwa perilaku dapat dibedakan menjadi perilaku yang alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operat behavior*). Perilaku yang alami adalah perilaku yang dibawa sejak lahir, yang berupa repelks dan insting, sedangkan perilaku operan adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku operan merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari dan dapat dikendalikan, oleh karena itu dapat berubah melalui proses belajar.

Berdasarkan segelumit pengetahuan peneliti mengenai ilmu tenaga pendidik yang diperolehnya dari hasil studinya, maka peneliti berasumsi bahwa untuk meminimalisir dampak negatif dari permasalahan ini melalui model pembelajaran karena menurut Huft (2003) model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan karakteristik peserta didik karena peserta didik memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan individu yang lain. Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran sangat berkaitan erat dengan ranah psikologi peserta didik termasuk perilaku sosial mereka. Selanjutnya, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif yang menurut Wina Sanjaya (2006:250) bahwa salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif adalah dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti perbandingan perilaku sosial melalui model pembelajaran *group investigation* dan *think pair share* siswa SMA Negeri 1 Soromandi.

2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perilaku sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Soromandi dengan

menggunakan model pembelajaran *group investigation*

- b. Untuk mengetahui perilaku sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Soromandi dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share*.
- c. Untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan model pembelajaran *group investigation* dengan penggunaan model pembelajaran *think pair and share* terhadap perilaku sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Soromandi.

3. Tinjauan Pustaka

Menurut Bar-Tal dalam Martini Jamaris (2004:29), perilaku sosial diartikan sebagai perilaku yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*), yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi *reward* eksternal. Adapun menurut Stang dan Wrightsman dalam Raven dan Rubin (1983) mengartikan perilaku sosial sebagai suatu perilaku yang secara sukarela dilakukan dengan tujuan agar dapat bermanfaat untuk orang lain. (Ahmad Susanto, 2011:138).

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan di antara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim (2001), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron & Byrne, 1991 dalam Rusli Ibrahim, 2001). Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap

keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu : Perilaku dan karakteristik orang lain yaitu Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Proses kognitif yaitu Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Contoh lain misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas maka ia memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

Faktor lingkungan, Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

Tatar Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis

budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak

Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap menurut Akyas Azhari (2004:161) adalah “suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu obyek sosial (W.A. Gerungan, 1978:151-152).

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya. Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu : Kecenderungan Perilaku Peran, Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial, dan Kecenderungan perilaku ekspresif

Group Investigation atau investigasi kelompok merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang awalnya dikembangkan oleh Herbert Thelen kemudian dilanjutkan oleh Sharan dan kawan-kawannya dari universitas Tel Aviv Israel. Model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam setiap langkah-langkahnya. Siswa dilibatkan dalam perencanaan tentang topik yang akan dipelajari dan cara menggunakan investigasi. Kedua hal ini membutuhkan norma-norma dan struktur kelas yang lebih berorientasi pada siswa dan lebih kompleks (Wahab: 2013).

The Network Scientific Inquiry Resources and Connections dalam Aunurrahman (2012: 150) melalui pembahasannya mengungkapkan bahwa:

“Group investigation is an organizational medium for encouraging and guiding student’s involvement in learning. Student actively share in influencing the nature of events in their classroom. By communicating freely and cooperating in planning and carrying out their

chosen topic of investigation, they can achieve more than they would as individuals. The final result of the group’s work reflect each member’s contribution, but it is intellectually richer than work done individually by the same student”.

Model pembelajaran *think pair and share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Strategi *think pair and share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh frang lyman dan rekannya diuniversitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *think pair and share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair and share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Wahab, 2013:127).

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

- Sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dijadikan masukan bagi semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan pengajaran, khususnya dalam dunia pendidikan fisika, sehingga dapat ditempuh suatu kebijakan dalam upaya meningkatkan perilaku sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Soromandi
- Merupakan latihan bagi peneliti untuk menyusun karya tulis ilmiah sehingga dapat mengembangkan proses berpikir ilmiah dan pengkajian faktor-faktor empiris.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimen*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dalam bentuk skala

likert dan lembar observasi. Data berupa skor perilaku sosial. Subjek penelitian adalah kelas X^3 dan X^4 Jenis sampel penelitian *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* kelas X^4

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa gambaran perilaku sosial siswa mempunyai skor rata-rata 84,5 dengan nilai terendah 27 dan nilai tertinggi 108, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa perilaku sosial siswa kelas X^4 SMA Negeri 1 Soromandi tergolong *tinggi*.

2. Gambaran perilaku sosial dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* siswa kelas X^3 SMA Negeri 1 Soromandi.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa gambaran perilaku sosial mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika mempunyai skor rata-rata 82,8 dengan nilai terendah 27 dan nilai tertinggi 108, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa perilaku sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* kelas X^3 SMA Negeri 1 Soromandi tergolong *tinggi*.

3. Perbandingan perilaku sosial melalui model pembelajaran *group investigation* dan *think pair share* siswa kelas X SMA Negeri 1 Soromandi

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan statistik inferensial, di peroleh t_{hitung} adalah 2,096 Setelah t_{hitung} di peroleh, peneliti membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} untuk menguji hipotesis

dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, ternyata data yang diperoleh t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} , dimana t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,009.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku sosial siswa melalui model pembelajaran *group investigation* dengan nilai rata-rata 84,5 (skala 25-100) berada pada kategori tinggi.
2. Gambaran perilaku sosial melalui model pembelajaran *think pair share* dengan nilai rata-rata 82,8 (skala 25-100) berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat perbandingan perilaku sosial melalui model pembelajaran *group investigation* dan *think pair share* dengan taraf signifikans 5% diperoleh $t_{hitung} 2,096 > t_{tabel} 2,009$.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet III. Bandung: Alfabeta.

Hasbullah. 1996. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-tipe-think-pair-dan-model-pembelajaran-group-investigation.html>

Nurochim, 2013. *perencanaan pembelajaran ilmu-ilmu social*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Grafindo Persada

Trianto, 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta : Kencana

Yaumi Muhammad, 2013. *Prinsip-prinsip desain pembelajaran*. Jakarta : kencana

Undang-undang Sisdiknas. 2011. *Sistem pendidikan nasional*; Jakarta: Sinar Grafik